

**KETIMPANGAN GENDER DI INDUSTRI HIBURAN KOREA SELATAN:  
PANDANGAN TEORI FEMINISME LIBERAL TERHADAP  
PENERAPAN *DOUBLE STANDARD* PADA *GIRL GROUP BLACKPINK*  
DI INDUSTRI K-POP**

**DHEIDRA ANGGRAENI PUSPA WINATA**

**ABSTRAK**

Isu kesetaraan terhadap peran gender perempuan masih belum dipandang kepentingannya oleh negara-negara di Asia Timur, termasuk di Korea Selatan. Hal ini mendorong hadirnya teori feminisme liberal yang memiliki gagasan utama soal kebebasan individu, demokrasi, kesempatan yang sama, dan hak yang sama bagi perempuan. Tulisan ini fokus membahas bagaimana globalisasi dan pengaruh dari budaya Barat telah membawa nilai-nilai feminisme liberal ke kawasan Asia Timur yang tujuannya adalah untuk mengkritik fenomena diskriminasi seperti *double standard* terhadap perempuan di industri hiburan, terutama dalam dunia K-Pop. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan dan teknik wawancara sebagai sumber data primer yang berupaya menyelidiki suatu fenomena atau realitas sosial. Secara deskriptif, tujuan penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi isu diskriminasi di Korea selatan melalui fenomena ketimpangan peran gender yaitu perilaku *double standard* terhadap idol K-Pop perempuan yang berkarir di industri hiburan seperti Blackpink dengan tinjauan teori feminisme liberal. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kritik tersebut bertujuan untuk melawan nilai-nilai tradisional di negara-negara Asia Timur yang seringkali bertentangan dengan prinsip-prinsip feminisme liberal, seperti kesetaraan gender dan otonomi individu perempuan. Dalam upaya mencapai kesetaraan gender, konsep dasar feminisme ini berakar pada prinsip liberalisme yang menyatakan bahwa perempuan dan laki-laki pada dasarnya harus setara dan memiliki hak/kesempatan yang sama untuk mencapai otonomi pribadi sepenuhnya. Namun isu gender yang membatasi pilihan hidup perempuan ini diyakini sulit untuk dihilangkan, karena pemerintah Korea Selatan sendiri tidak memiliki keinginan untuk ikut campur memerangi isu ini. Sementara, perjuangan melawan diskriminasi ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak agar keadilan dan perubahan sistem yang lebih baik bagi perempuan di Korea Selatan dapat dicapai. Maka, sikap masyarakat dan aksi dari pemerintah dalam mencapai kesetaraan gender di Korea Selatan berperan sangat penting atas isu ini.

**Kata Kunci:** Feminisme Liberal, Industri K-Pop, Kesetaraan Gender, Korea Selatan

***GENDER INEQUALITY IN THE SOUTH KOREA ENTERTAINMENT  
INDUSTRY: LIBERAL FEMINISM THEORY'S PERSPECTIVE ON THE  
IMPLEMENTATION OF DOUBLE STANDARDS TOWARDS GIRL GROUP  
BLACKPINK IN THE K-POP INDUSTRY***

**DHEIDRA ANGGRAENI PUSPA WINATA**

***ABSTRACT***

*The issue of gender equality in women's roles is still not considered important by countries in East Asia, including South Korea. This has led to the emergence of liberal feminist theory, which promotes individual freedom, democracy, equal opportunities, and equal rights for women. This article discusses how globalization and the influence of Western culture have brought liberal feminist values to the East Asian region. It aims to criticize discriminatory phenomena, such as double standards against women in the entertainment industry, particularly in the world of K-Pop. The research method used is descriptive qualitative with a literature study approach and interview techniques as primary data sources. The writing aims to identify the issue of discrimination in South Korea through the phenomenon of gender role inequality, specifically double standard behavior towards female K-Pop idols. The results of this research show that the criticism aims to challenge traditional values in East Asian countries that often conflict with the principles of liberal feminism, such as gender equality and women's individual autonomy. In an effort to achieve gender equality, the basic concept of feminism is rooted in the principle of liberalism, stating that women and men must be equal and have the same rights and opportunities to achieve full personal autonomy. However, gender issues that limit women's life choices are believed to be difficult to eliminate because the South Korean government itself has no desire to intervene in combating this issue. The struggle against discrimination requires support from various parties so that justice and system changes for the better for women in South Korea can be achieved. Therefore, the attitude of society and the actions of the government in achieving gender equality in South Korea play a crucial role in this issue.*

***Keywords:*** *Liberal Feminism, K-Pop Industry, Gender Equality, South Korea*